

## PEMBELIAN E-MATERAI JADI KENDALA Pendaftaran CPNS Diperpanjang

JAKARTA (KR) - Proses pendaftaran seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di portal SSCASN yang sebelumnya dijadwalkan berakhir 6 September sesuai dengan Surat Kepala BKN 5419/B-KS.04.01/SD/K/2024 tentang Jadwal Seleksi Pengadaan CPNS TA 2024, akan diperpanjang hingga tanggal 10 September 2024 Pukul 23.59 WIB. Penyesuaian jadwal pendaftaran ini bertujuan untuk mengakomodasi para pelamar yang belum berhasil menyelesaikan tahapan pendaftaran di portal.

Demikian disampaikan Deputi Bidang Sistem Informasi Kepegawaian BKN Suharmen dalam siaran pers, Kamis (5/9). Kendala teknis seperti pembelian dan pemanfaatan 'materai elektronik atau e-materai' yang mengalami gangguan sehingga menghambat proses penyelesaian pendaftaran di portal, menjadi faktor utama penyesuaian jadwal dilakukan.

"Jadi kendala pembelian e-materai oleh masyarakat di seluruh platform Peruri ti-

tidak dapat dibebankan kepada para calon pelamar. Sehingga Panselnas mengambil kebijakan dengan memberikan tambahan waktu pendaftaran selama empat hari," ujarnya.

Selain itu optimalisasi pengisian formasi CPNS juga menjadi pertimbangan dilakukannya penyesuaian jadwal pendaftaran, di mana tahun ini tersedia alokasi 250.407 formasi bagi 69 Instansi pusat dan 478 instansi daerah. Pemerintah lewat Panselnas ingin memberi kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk dapat berkompetisi pada perhelatan CPNS tahun ini. Terhitung hingga 5 September 2024 Pukul 08.00 WIB, jumlah pendaftar CPNS telah mencapai 2.922.336, di mana jumlah submit/ resume atau mengakhiri pendaftaran mencapai 1.011.148 pelamar. Untuk kelancaran proses pendaftaran, para pelamar diminta untuk tidak melakukan pendaftaran saat mendekati akhir batas waktu. (Ati)-f

## Pratikno: Tak Ada Rencana Revisi UUK DIY

YOGYA (KR) - Menteri Sekretaris Negara Prof Dr Pratikno MSocSc membantah dan menegaskan dirinya tidak pernah memberikan pernyataan dan tidak pernah mendapat perintah dari Presiden Joko Widodo untuk merevisi UU Keistimewaan DIY. Hal ini untuk menanggapi pemberitaan headline halaman 1 di salah satu media di Yogya edisi Jumat 23 Agustus 2024 berjudul Presiden Jokowi Siapkan Revisi UUK.

Pemberitaan tersebut mengutip pernyataan salah satu Anggota Komisi II DPR RI yang menyatakan 'Pak Pratikno menyampaikan rencana revisi itu di komisi maupun rekan-rekan saya di fraksi'. "Tidak benar pernyataan anggota dewan tersebut karena di dalam Program Legislasi



KR-Istimewa

### Pratikno

Nasional yang dibahas Pemerintah dan DPR, tidak ada agenda revisi UU tersebut," tegas Pratikno dalam rilisnya kepada KR, Kamis (5/9).

Ditegaskan, tidak ada dokumen apapun yang masuk ke Kementerian Sekretariat Negara terkait revisi UUK DIY. "Saya sudah konfirmasi ke Mendagri Tito Karnavian, tidak ada agenda dan tidak ada pe-

nyiapan dokumen apapun tentang revisi UU Keistimewaan DIY," tandasnya.

Pratikno menyatakan, sebagai Mensesneg dirinya tidak pernah menyatakan apapun di Komisi II maupun di fraksi, baik formal maupun informal, baik lisan maupun tertulis, perihal rencana revisi UUK DIY. "Ini memang bukan kewenangan Mensesneg," tegasnya.

Pratikno juga sudah melakukan konfirmasi ke Ketua Komisi II DPR RI Ahmad Doli Kurnia, bahwa di Komisi II juga tidak ada agenda sama sekali perihal revisi UUK DIY. "Dengan ini sangat jelas bahwa pemberitaan dengan sumber pernyataan dari anggota dewan tersebut sama sekali tidak benar dan tidak berdasar," pungkash Pratikno. (Vin)-d

## DIDUKUNG DANA KEISTIMEWAAN Festival Sendratari DIY 2024, Ajang Prestise Penari



KR-Wawan Isnawan

### Rembag Keistimewaan bertema 'Festival Sendratari DIY'.

YOGYA (KR) - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY kembali menggelar Festival Sendratari DIY ke-54 tahun 2024 di Pandapa SMKI, 6-7 September 2024, mengangkat tema/lakon 'Kisah Panji'. Festival ini diikuti kabupaten/kota se-DIY yang berkompetisi menampilkan kekuatan potensi dan kualitas penyajian sendratari terbaiknya. Tahun 2023 juara umumnya adalah Kota Yogyakarta.

Kepala Bidang Adat, Tradisi, Lembaga Budaya dan Seni, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Dra Yuliana Eni Lestari Rahayu menuturkan, festival sendratari merupakan festival di DIY yang berusia paling lama (54 tahun) yang telah digelar sejak tahun 1970. Menurutnya, tidak banyak daerah yang sanggup menggelar festival rutin tiap tahun secara terus menerus (tidak terputus), bahkan saat pandemi Covid-19 sekalipun.

"Dahulu Festival Sendratari DIY ini digelar di Bangsal Kepatihan (Kantor Gubernur DIY), sehingga menjadi prestise bagi penari sendratari dan semua orang yang tampil," katanya dalam Podcast Rembag Keistimewaan bertema 'Festival Sendratari DIY'.

Podcast Rembag Keistimewaan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewaan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewaan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (5/9) dan disiarkan live

streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY. Kegiatan podcast ini didanai dengan dana keistimewaan (danais).

Rembag Keistimewaan menghadirkan narasumber lain, Nugraha Wahyu Winarna SP MSc (Kepala Bidang Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewaan DIY), Drs Sumaryono MA (Juri Festival Sendratari DIY) dan Putra Jalu Pamungkas (Pemenang Festival Sendratari DIY 2023) dengan host Firman Putra dan co-host Pak Radji. Acara dimeriahkan special performance 04 Pro-Duction dan Sanggar Wirakunap.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Podcast Rembag Keistimewaan bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewaan dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya.

Menurut Eni, Festival Sendratari DIY tahun 2024 mengangkat lakon 'Kisah Panji' sebagai salah satu aktualisasi dari Kongres Kebudayaan Jawa tahun 2022 yang digelar di Yogyakarta. Sedangkan tahun 2023 mengangkat tema 'Arjuna' dengan juara umum Kota Yogyakarta.

"Festival Sendratari DIY ini sebagai upaya dalam merawat dan menjaga kesenian tari, khususnya tari klasik gaya Yogyakarta agar tetap lestari, di mana setiap tahun pola lakon dibuat berbeda agar tumbuh kreativitas

dan inovasi," ujarnya.

Sumaryono sependapat bahwa Festival Sendratari DIY ini menjadi forum prestisius bagi penari, pengrawit, tata busana, tata rias dan semua yang terlibat di dalamnya. Festival ini secara serius diselenggarakan dengan menggunakan sistem kuratorial, misalnya dalam penentuan tema, batas usia peserta sehingga terjadi regenerasi.

"Semangat berkompetisi dalam festival sendratari ini sangat luar biasa, sehingga penari akan berupaya menampilkan kemampuan terbaiknya, komposisi karawitannya juga dibuat sebagai mungkin dan ada penonton yang mendukung masing-masing kontingen/tim," katanya.

Menurut Sumaryono, Festival Sendratari DIY ini sekaligus menjadi laboratorium pengembangan kesenian, khususnya tari klasik gaya Yogyakarta. Di setiap penyelenggaraan, banyak pelaku seni dari luar daerah yang datang menyaksikan, sehingga Yogyakarta bisa dikatakan sebagai baromaternya.

"Dan yang terpenting pemerintah daerah selalu hadir mendukung festival ini, apalagi di era dana keistimewaan. Ini yang kadang-kadang membuat iri pelaku seni dari luar daerah, karena di DIY selalu didukung penuh oleh pemerintah daerah," katanya.

Putra Jalu Pamungkas juga sependapat bahwa Festival Sendratari DIY ini sangat prestisius bagi para

pelaku seni, karena banyak terdapat kompleksitas dalam sebuah sendratari. Cerita yang diracung oleh sutradara tidak semata-mata merancang tapi diaplikasikan ke semua elemen dalam seni pertunjukan tari. "Ada elemen dramatik, elemen busana dan lainnya yang itu sangat mendukung elemen pertunjukan tari yang ada," katanya.

Nugraha Wahyu Winarna memberikan apresiasi yang tinggi kepada Dinas Kebudayaan DIY, para juri dan generasi muda yang terus mempertahankan dan mempelajari seni sendratari, sehingga terus lestari.

Paniradya Kaistimewaan DIY terus mendukung kegiatan ini melalui dana keistimewaan. "Sejak pertama kali ada danais yaitu tahun 2013, maka anggaran tahun itu (2013) sudah ada yang langsung dikucurkan untuk mendukung festival sendratari ini," katanya.

Melalui Festival Sendratari DIY ini, kata Nugraha, diharapkan bisa terus melestarikan seni tari khususnya tari klasik gagrak Yogyakarta sekaligus mengembangkan kreativitas dan inovasi, sehingga muncul cerita/lakon baru yang memperkaya cerita lokal di Yogyakarta.

"Festival sendratari DIY ini menjadi topik yang menarik dan perlu dikembangkan, karena Yogyakarta sendiri terkenal sebagai kota festival, ada festival seni, sastra, film, salah satunya festival sendratari ini," tuturnya. (Wan/Dev)

## SINAU SEJARAH AMANAT 5 SEPTEMBER 1945

# Yogyakarta Sebagai Daerah Istimewa Bagian NKRI

YOGYA (KR) - Amanat 5 September 1945 adalah sebuah amanat yang disampaikan oleh pemimpin Yogyakarta yaitu Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan KGPAA Paku Alam VIII yang intinya menyatakan bahwa, Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat atau Kerajaan Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman bergabung dengan Republik Indonesia yang baru saja diproklamasikan pada 17 Agustus 1945.

Menurut Sejarahwan UGM Dr Sri Margana MHum, dalam Amanat 5 September tersebut dinyatakan bahwa Yogyakarta adalah daerah istimewa. "Jadi ada dua pernyataan penting dalam Amanat 5 September, yaitu Yogyakarta sebagai daerah istimewa dan Yogyakarta sebagai bagian dari Republik Indonesia," kata Margana dalam acara Sinau Sejarah Keistimewaan DIY memperingati Amanat 5 September 1945.

Kegiatan Sinau Sejarah

ini diselenggarakan Paniradya Kaistimewaan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY, Kamis (5/9), pukul 09.00-13.00 di SMA Negeri 1 Prambanan, Sleman, dan ditayangkan melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY.

Dalam kegiatan sinau sejarah ini digelar Dialog Keistimewaan bertema 'Keistimewaan DIY dalam Bingkai NKRI' dengan narasumber Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati, Kaistimewaan DIY), Dr Sri Margana MHum (Sejarawan UGM), Widihasto Wasana Putra (Ketua Sekber Keistimewaan DIY) dipandu moderator Wijil Rachmadani. Acara dimeriahkan karawitan dan Tari Wijendra Nusantara oleh siswa-siswi SMA Negeri 1 Prambanan serta bintang tamu grup musik The Flashback.

Dalam kesempatan tersebut juga diberikan kenang-kenangan berupa buku keis-

timewaan DIY dari Paniradya Kaistimewaan DIY. Buku diserahkan oleh Paniradya Pati Kaistimewaan DIY, Aris Eko Nugroho SP MSi kepada Kepala SMA Negeri 1 Prambanan, H Hery Kurniawan Akhmad Ikhsan SPd MPd BI.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Sinau Sejarah Keistimewaan bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewaan dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya.

Menurut Sri Margana, saat mengeluarkan Amanat 5 September 1945, Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman sudah merupakan kerajaan/nagari yang berdaulat dan diakui oleh dunia internasional, termasuk diakui oleh Belanda, kerajaan-kerajaan di nusantara juga Asia. Namun pemimpin Yogyakarta tersebut (Sultan HB IX dan Paku Alam VIII) memilih untuk menyatakan bergabung

dengan NKRI.

Sri Margana menjelaskan tentang keputusan pemimpin Yogyakarta bergabung dengan NKRI. Menurutnya, saat itu Republik Indonesia berada di masa penjajahan Jepang yang kalah perang, sehingga tidak punya hak politik apapun (karena kalah perang).

Sultan HB IX teringat dengan cita-cita Kerajaan Mataram di masa pemerintahan Sultan Agung, yang mana cita-cita itu sama dengan cita-cita dari Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Sriwijaya yaitu ingin menyatukan nusantara. "Artinya kalau Indonesia sudah merdeka, dan menjadi bagian dari Indonesia, maka hal itu seperti apa yang dicita-citakan oleh Kerajaan Mataram," katanya.

Selain itu, Sultan HB IX dan Paku Alam VIII yang sudah lama bergaul dengan para aktivis pergerakan nasional seperti Sukarno dan Hatta menyadari betul kehendak umum dari masyarakat



KR-Wawan Isnawan

### Dialog Keistimewaan bertema 'Keistimewaan DIY dalam Bingkai NKRI' di SMA Negeri 1 Prambanan, Sleman.

kat Indonesia yang menginginkan Indonesia menjadi negara kesatuan yang besar yang itu sama dicita-citakan oleh Kerajaan Mataram, sehingga menyatakan bergabung dengan NKRI menjadi kesempatan untuk menjadi bagian dari cita-cita yang lebih besar tadi. "Artinya, beliau (Sultan HB IX dan Paku Alam VIII) mengorbankan kepentingan diri sendiri untuk kepentingan atau kehendak yang lebih besar," tuturnya.

Itulah mengapa, Sri Sultan HB IX dan Paku Alam VIII sebagai seorang raja yang seharusnya memiliki budaya feodal tapi tetap demokratis. "Artinya, beliau berdua lebih menghargai kehendak rakyat secara keseluruhan. Dan memang pada waktu itu kehendak rakyat itu sejalan dengan kehendak nenek moyang mereka yang sesuai dengan cita-cita besar Kerajaan Mataram yaitu bersatunya Indonesia," katanya.

Aris Eko Nugroho mengatakan, keistimewaan Yogyakarta sangat berkaitan dengan sejarah asal-usulnya. Menurut Aris, Yogyakarta mempunyai sejarah yang luar biasa. Dari catatan Dinas Kebudayaan (Kudha Kabudayan) DIY setidaknya ada 206 peristiwa sejarah yang terjadi di Yogyakarta (itu yang tercatat), belum termasuk sejarah yang tidak tercatat.

"Sejarah adalah menjadi bagian dari kita sehingga

jangan kita lupakan. Ngarsa Dalem (Sultan HB X) mengatakan sejarah sebagai peradaban yang terus berubah seiring berjalannya waktu. Ketika peradaban berubah, pasti ada sesuatu yang bisa kita pelajari," katanya.

Maka, pada peristiwa sejarah Amanat 5 September 1945 ini ada nilai-nilai penting yang bisa dipelajari dan berharap diketahui oleh generasi muda, sehingga anak-anak muda masa kini tidak ahistoris, karena dalam peristiwa masa lalu ada cerita yang bisa diambil sebagai pelajaran.

"Dalam peristiwa sejarah Amanat 5 September 1945, ada dua tokoh luar biasa (Sultan HB IX dan Paku Alam VIII) yang visioner, mau berkorban demi NKRI, memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi dan berani memutuskan ketika yang lain tidak berani. Peristiwa sejarah Amanat 5 September 1945 ini bisa menjadi kaca benggala bagi adik-adik pelajar sekalian bahwa suatu saat nanti adik-adik akan memiliki peran sebagai pemimpin dan pasti akan memutuskan sesuatu," katanya.

Sedangkan Widihasto Wasana Putra mengatakan, 79 tahun yang lalu (5 September 1945) pemimpin Yogyakarta yaitu Sri Sultan HB IX dan KGPAA Paku Alam VIII membuat perubahan yang sangat radikal yang mengubah jalannya sejarah. Yogyakarta yang semula

adalah kerajaan/nagari yang telah berdaulat, menyatakan bergabung dengan NKRI yang baru saja diproklamasikan. Keputusan dua pemimpin Yogyakarta itu membawa perubahan yang sangat signifikan bagi NKRI.

"Kita mungkin bisa membayangkan, kalau dulu pemimpin Yogyakarta tidak bergabung dengan NKRI, mungkin kita (Yogyakarta) masih menjadi negara tersendiri (negara monarki)," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan Widihasto, peristiwa sejarah Amanat 5 September 1945 telah mengubah sejarah dan saat ini Yogyakarta menjadi daerah istimewa bagian dari NKRI. Apa yang saat ini masyarakat Yogyakarta nikmati, seperti adanya dana keistimewaan, hal itu tidak lepas dari peran Sultan HB IX dan Paku Alam VIII yang dahulu menyatakan bergabung dengan NKRI.

"Betapa apa yang diwariskan oleh pemimpin Yogyakarta dahulu sangat luar biasa yang kemanfaatannya masih dirasakan hingga saat ini. Tantangan bagi adik-adik generasi muda, bagaimana menjadikan warisan keistimewaan ini memberikan kemanfaatan yang seluas-luasnya. Harapannya generasi muda dalam melakukan pembangunan di Yogyakarta dengan landasan kebudayaan," harapnya. (Wan/Dev)



KR-Wawan Isnawan

### Penyerahan buku keistimewaan DIY.



KR-Wawan Isnawan

### Tari Wijendra Nusantara.



KR-Wawan Isnawan

### Karawitan SMA Negeri 1 Prambanan, Sleman.



KR-Wawan Isnawan

### Penampilan grup musik The Flashback.